

Peduli Lingkungan melalui Edukasi Drainase di Desa Bungadidi

Fachru Rozy^{1*}, Muh Reza Jahrir², Sri Rejeki³, Putri Wulandari⁴, Selviani⁵,
lin Anggraini⁶, Indah Sari⁷, Fadlyah⁸, Irmala⁹, Hardianto¹⁰, Nisraeni¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Cokroaminoto Palopo

* rozyfachru21@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga Desa Bungadidi terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan sistem drainase yang baik guna mencegah pencemaran serta genangan air. Metode yang digunakan mencakup observasi awal, penyusunan materi edukasi, penyampaian materi kepada pedagang dan warga setempat, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masih terdapat saluran *drainase* yang tersumbat akibat limbah rumah tangga dan plastik, serta rendahnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan pemeliharaan *drainase*. Beberapa pedagang bahkan mengusulkan adanya jadwal rutin untuk pembersihan *drainase* sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini. Dengan adanya program ini, diharapkan Desa Bungadidi dapat menjadi contoh desa yang lebih bersih dan sehat melalui kolaborasi antara pemerintah desa, pedagang, dan masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, Kebersihan Desa, Drainase, Pengelolaan Sampah

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman (Nuha, 2021). Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997, bahwa masyarakat berhak atas Lingkungan hidup yang baik dan sehat (Aspan, 2022). Untuk mendapatkan hak tersebut, pada pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menaggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan, Hidup berkecukupan materi bukan jaminan bagi seseorang bisa hidup sehat dan bahagia (Saputro, 2023).

Mereka yang kurang dari sisi materi juga bisa menikmati hidup sehat dan bahagia. Sebab, kesehatan terkait erat dengan perilaku atau budaya. Perubahan perilaku atau budaya membutuhkan edukasi yang terus menerus (Hosio, Yoseb, Samori, & Mikir,

2023). Peningkatan jumlah masyarakat Indonesia menyebabkan peningkatan produksi limbah rumah tangga dan belum memiliki pengelolaan secara berkelanjutan. Limbah yang tidak terkelola dengan baik berkontribusi menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan dan Kesehatan (Irsyadi, Magfirah, Husen, & Arif, 2023). Salah satu yang paling besar dan sering dihadapi adalah masalah pengelolaan sampah yang belum bisa diatasi dengan baik. Pengelolaan sampah yang tidak baik ini sering ditemukan di lingkungan rumah, pasar, dan tempat umum lainnya. Biasanya sampah yang sering ditemukan berupa sampah plastik, botol, kaca, kertas, makanan, dan sebagainya (Suryanti et al., 2023).

Sampah plastik merupakan sisa limbah yang sangat sulit terurai, sampah plastik termasuk kedalam kategori sampah anorganik, Sampah anorganik ini biasanya membutuhkan proses daur ulang atau pengelolaan khusus agar dapat diolah kembali menjadi bahan baru atau dikurangi dampaknya terhadap lingkungan (Hasibuan, 2023). dan ada juga sampah organik yaitu sisa-sisa sampah yang berasal dari sisa barang yang tidak terpakai dan berasal dari organisme hidup yang telah mati, seperti kulit buah (Rusdi & Alam, 2022). Untuk sampah organik pengelolaannya tidak begitu susah karena sampah organik mudah terurai (Sulistiyani, Azwina, & Rahayu, 2023).

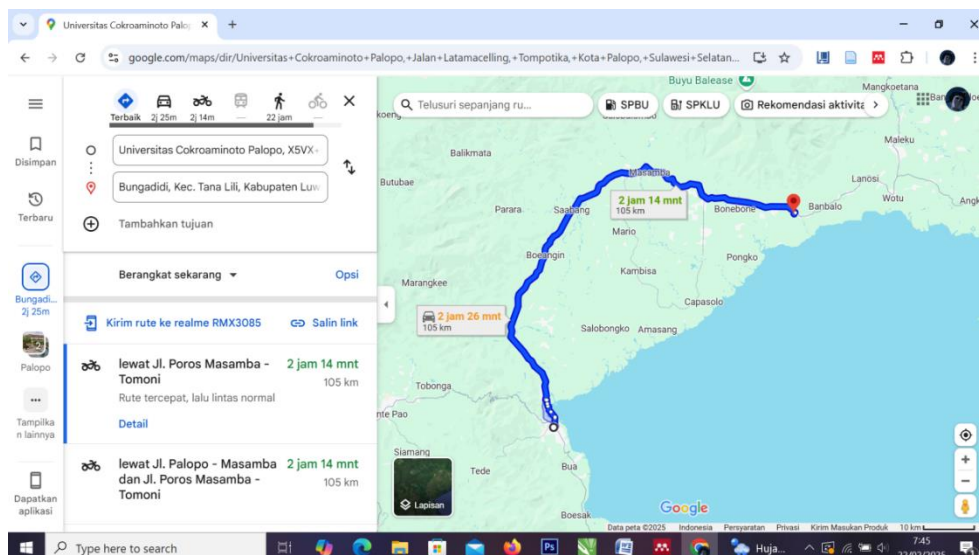
Kecamatan Tanalili dikenal sebagai salah satu penghasil durian terbaik di daerah Luwu Utara. Dengan tanah yang subur dan iklim yang mendukung, pohon-pohon durian tumbuh subur dan menghasilkan buah dengan rasa khas yang legit, manis, dan beraroma kuat. Sebagai komoditas unggulan, durian dari Kecamatan Tanalili berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Desa Bungadidi, yang terletak di Kecamatan Tanalili, dikenal sebagai salah satu pusat penjualan durian di daerah ini. Setiap musim durian tiba, desa ini ramai dengan aktivitas jual beli durian, menarik banyak pecinta buah berduri ini dari berbagai wilayah. Namun, di balik geliat ekonomi ini, muncul permasalahan lingkungan akibat kurangnya kesadaran para pedagang dalam menangani limbah kulit dan biji durian.

Banyak limbah durian yang dibuang sembarangan, termasuk ke dalam saluran *drainase*. Akibatnya, aliran air tersumbat, menyebabkan genangan dan meningkatkan risiko banjir serta pencemaran lingkungan termasuk sampah-sampah yang sulit diurai seperti plastik. Jika tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak pada kesehatan masyarakat dan keindahan desa.

Dengan demikian, meskipun Kecamatan Tanalili dikenal sebagai salah satu penghasil durian terbaik dengan potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, masalah pengelolaan limbah durian masih menjadi tantangan yang perlu diselesaikan. Kurangnya kesadaran pedagang dalam menangani limbah kulit dan biji durian beserta sampah plastik menyebabkan penyumbatan *drainase*, yang berpotensi menimbulkan banjir dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah desa, pedagang, dan masyarakat untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah yang lebih baik dan peningkatan kesadaran lingkungan, agar durian tetap menjadi sumber kesejahteraan tanpa mengorbankan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

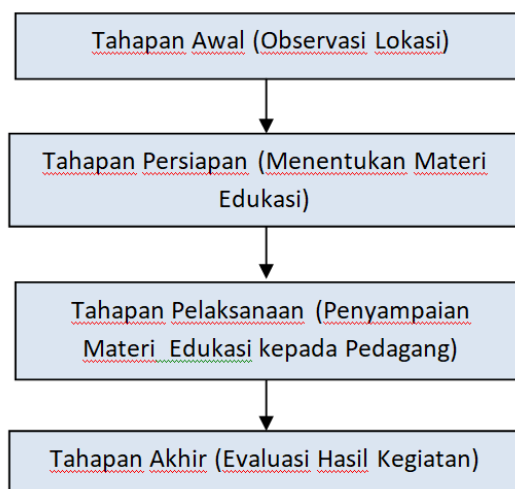
Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bungadidi, Luwu Utara, Provinsi Sulawesi selatan. Waktu Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada 1 Februari 2024.



Gambar 1. Jarak ke Lokasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

Mitra dalam PKM ini adalah Aparat Desa Bungadidi dan Babinsa desa Bungadidi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Mitra terpilih berdasarkan observasi awal. Metode pendekatan yang ditawarkan dalam realisasi program PKM ini, adalah identifikasi permasalahan yang ada, pemilihan metode penyampaian, sosialisasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan, dan sanksi pelanggaran kebersihan lingkungan. Metode pendekatan yang diterapkan bersifat pendekatan secara langsung (*face to face*), metode edukasi yang efektif dan praktis, mudah dipahami, dan tidak mengganggu aktivitas perdagangan mereka.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai edukasi Desa bersih dan pentingnya *drainase* di Desa Bungadidi telah dilaksanakan dalam satu hari dengan serangkaian tahapan yang sistematis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para pedagang, tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memastikan sistem drainase berfungsi dengan baik guna mencegah genangan air dan pencemaran lingkungan.



Gambar 3. Penyampaian dari Aparat Desa Mengenai Edukasi Desa Bersih

Diawali dengan tahapan observasi di beberapa titik strategis di Desa Bungadidi untuk mengidentifikasi kondisi *drainase* serta permasalahan kebersihan lingkungan. Hasil observasi menunjukkan adanya beberapa saluran drainase yang tersumbat akibat sampah serta kebiasaan masyarakat yang belum sepenuhnya peduli terhadap kebersihan lingkungan. Data ini menjadi dasar dalam menyusun materi edukasi yang sesuai dengan kondisi setempat. Hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan utama, seperti:

1. Saluran *drainase* yang tersumbat oleh sampah plastik dan limbah rumah tangga.
2. Minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, terutama dalam membuang sampah pada tempatnya.
3. Kurangnya pemeliharaan *drainase* yang menyebabkan air menggenang di beberapa area saat hujan.
4. Tidak adanya sistem pengelolaan limbah yang efektif, sehingga banyak pedagang membuang sisa dagangan langsung ke *drainase*.

Selain itu, dalam tahapan ini juga dilakukan wawancara singkat dengan beberapa warga dan pedagang untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap pentingnya *drainase* dan dampaknya terhadap lingkungan. Sebagian besar warga mengaku belum memiliki kesadaran penuh akan peran drainase dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Temuan ini menjadi dasar dalam menyusun materi edukasi yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi di lapangan.



Gambar 4. *Peninjauan Lokasi Drainase*

Setelah melakukan observasi lokasi dan mengidentifikasi berbagai permasalahan terkait kebersihan lingkungan serta drainase di Desa Bungadidi, tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan materi edukasi yang akan disampaikan kepada masyarakat, khususnya para pedagang. Tahapan ini melibatkan beberapa langkah strategis guna memastikan efektivitas penyampaian informasi serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan sistem drainase yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, materi edukasi akan difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu:

1. Pentingnya Drainase yang Baik: Menjelaskan fungsi utama drainase dalam mencegah genangan air, banjir, serta dampaknya terhadap kesehatan dan kenyamanan lingkungan.
2. Peran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan: Mendorong partisipasi aktif warga, terutama para pedagang, dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
3. Dampak Buruk Sampah terhadap Drainase: Menyampaikan risiko penyumbatan saluran air akibat sampah, potensi pencemaran lingkungan, serta konsekuensi jangka panjang bagi masyarakat.
4. Solusi dan Langkah Nyata yang Dapat Dilakukan: Memberikan panduan praktis mengenai cara membuang sampah dengan benar, pentingnya memilah sampah,

serta langkah-langkah sederhana yang dapat diterapkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kelancaran sistem drainase.

Dengan persiapan yang matang, kegiatan edukasi ini diharapkan dapat berjalan secara efektif, interaktif, dan menarik sehingga masyarakat Desa Bungadidi, khususnya para pedagang, dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan drainase yang baik dapat meningkat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.



Gambar 5. Proses Edukasi kepada Pedagang Buah Durian Desa Bungadidi



Gambar 6. Proses Edukasi kepada Pedagang Desa Bungadidi

Kegiatan edukasi dilaksanakan di area pasar Desa Bungadidi, tempat yang menjadi pusat aktivitas pedagang dan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif agar peserta lebih mudah memahami serta dapat menerapkan informasi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tahapan pelaksanaan ini, diharapkan masyarakat, khususnya pedagang di Desa Bungadidi, dapat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan berkontribusi dalam menjaga *drainase* tetap bersih. Dengan pendekatan yang komunikatif dan penyampaian materi yang menarik, banyak pedagang akhirnya tertarik dan memberikan respons positif. Beberapa pedagang bahkan mengusulkan adanya jadwal rutin untuk pembersihan *drainase* secara bersama-sama sebagai upaya kelanjutan dari edukasi ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pedagang mulai menyadari pentingnya drainase yang bersih dan dampak negatif dari kebiasaan buruk yang selama ini dilakukan. Beberapa pedagang menyampaikan bahwa edukasi ini memberikan wawasan baru bagi mereka, terutama tentang bagaimana kebiasaan sehari-hari dapat memengaruhi kebersihan lingkungan dalam jangka panjang. Mereka juga merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat usaha mereka. Selain itu, mereka mengusulkan adanya kegiatan serupa yang melibatkan lebih banyak warga agar kesadaran masyarakat semakin luas dan tercipta perubahan yang lebih signifikan. Beberapa peserta bahkan menyatakan kesiapan untuk ikut serta dalam upaya sosialisasi kepada warga lain guna memperkuat pesan edukasi yang telah diterima.

Sebagai bagian dari tahapan akhir, kegiatan diakhiri dengan penyampaian ucapan terima kasih dari tim KKN kepada seluruh mitra yang telah berpartisipasi. Pemerintah Desa juga menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan ini dan berjanji akan berupaya mendukung inisiatif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, termasuk dengan mempertimbangkan kebijakan yang dapat memperkuat upaya pemeliharaan drainase dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.



Gambar 7. Foto Bersama Tim KKN dan Aparat Desa Bungadidi

Pelaksanaan PKM Peduli Lingkungan melalui Edukasi Drainase di Desa Bungadidi melibatkan pedagang, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga setempat. Keikutsertaan berbagai elemen masyarakat ini bertujuan untuk memastikan penyebaran informasi yang luas dan penerapan edukasi yang lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. *Komponen Keberhasilan Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*

No	Komponen Keberhasilan	Indikator	Tingkat Keberhasilan
1	Tingkat Partisipasi Masyarakat	aktif dalam keterlibatan dalam diskusi	100%
2	Pemahaman Materi Edukasi	Peningkatan pemahaman masyarakat terkait pentingnya drainase yang baik	100%
3	Penerapan Solusi dalam Kehidupan Sehari-hari	Implementasi langkah-langkah menjaga kebersihan lingkungan dan drainase	100%
4	Interaksi dan Antusiasme Masyarakat	Keaktifan dalam tanya jawab dan diskusi	100%
5	Efektivitas Metode Penyampaian	Materi edukasi dapat dipahami dengan baik oleh Masyarakat	100%
6	Dampak Jangka Panjang	Adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan kebersihan drainase	100%
7	Evaluasi dan Umpan Balik	Masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan	100%

Pelaksanaan PKM Peduli Lingkungan melalui Edukasi Drainase di Desa Bungadidi telah berjalan dengan sangat baik dan mencapai tingkat keberhasilan 100% berdasarkan berbagai komponen yang telah diukur. Materi edukasi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya drainase yang baik dan peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, masyarakat menunjukkan komitmen dalam menerapkan solusi nyata, seperti pengelolaan sampah yang lebih baik dan upaya menjaga sistem drainase agar tetap berfungsi dengan optimal. Keberhasilan program ini juga terlihat dari dampak jangka panjangnya, di mana masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan hasil yang sangat baik ini, diharapkan program edukasi serupa dapat terus dilakukan untuk membangun kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh masyarakat Desa Bungadidi.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bungadidi mengenai edukasi kebersihan desa dan pentingnya *drainase* telah berhasil dilaksanakan dalam satu hari. Kegiatan ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu observasi lokasi, persiapan materi edukasi, pelaksanaan edukasi kepada pedagang, serta evaluasi hasil kegiatan. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa penyumbatan *drainase* akibat sampah plastik dan limbah dagangan menjadi permasalahan utama yang menyebabkan genangan air dan

pencemaran lingkungan. Minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, terutama pedagang di pasar, menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini. Melalui kegiatan edukasi, masyarakat, khususnya pedagang, mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai dampak buruk drainase yang tersumbat dan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik. Diperlukan tindak lanjut berupa pemantauan kebersihan drainase secara berkala serta kolaborasi antara pemerintah desa, pedagang, dan warga untuk menciptakan sistem pengelolaan limbah yang lebih efektif. Dengan upaya yang berkelanjutan, Desa Bungadidi dapat menjadi contoh desa bersih yang peduli terhadap lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Aparat Desa Bungadidi dan Babinsa Desa Bungadidi, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga berterima kasih kepada para pedagang dan warga Desa Bungadidi yang telah berpartisipasi aktif dalam sesi edukasi serta berdiskusi untuk menemukan solusi terbaik dalam menjaga kebersihan lingkungan dan sistem drainase di desa. Partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, penghargaan kami sampaikan kepada Universitas Cokroaminoto Palopo, yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam bentuk bimbingan akademik dan fasilitas dalam pelaksanaan program ini. Terakhir, kami mengapresiasi seluruh tim pelaksana dan rekan-rekan yang terlibat, yang telah bekerja keras dalam menyusun, merancang, dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Bungadidi dan menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Referensi

- Aspan, Z. (2022). Konstitusionalisasi Tanggung Jawab Negara Terhadap Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup. *Amanna Gappa*, 30(2), 149–155.
- Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 2(3), 1–11.
- Hosio, Y. F., Yoseb, B., Samori, Y., & Mikir, A. W. (2023). Pendampingan Program Kebersihan Lingkungan pada Perumahan Organda, Padang Bulan Kota Jayapura. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i2.76>
- Irsyadi, H., Magfirah, S., Husen, A. H., & Arif, N. (2023). Sosialisasi Sadar Sampah Melalui Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Pertanian Berbasis Budaya Hidup Sehat di Desa Sebele, Kecamatan Makian Barat – Halmahera Selatan. *Madaniya*, 4(4), 1570–1577. Retrieved from <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/587>
- Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1.

<https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i2.1011>

Rusdi, & Alam, F. (2022). Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme Yang.

SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(3), 1408–1414.

Saputro, R. M. (2023). Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia Ditinjau dari Teori Keadilan Aristoteles. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 25–32.

<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3970>

Sulistiyani, T., Azwina, D., & Rahayu, R. S. (2023). Menciptakan Peluang Usaha Melalui Daur Ulang Sampah Plastik. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 78–85.

Suryanti, M. S. D., Renyoet, C. C., Korwa, J. R. V., Gainau, A. W., Yumame, J., Ilham, I., ... Idris, U. (2023). Edukasi Peduli Lingkungan Pada Pedagang Pasar Kaget Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2158–2164. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10995>